

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit akibat kerja (PAK) adalah penyakit yang disebabkan oleh kondisi atau lingkungan kerja seseorang. Terdapat berbagai faktor yang dapat membahayakan keselamatan pekerja di tempat kerja, seperti faktor kimia, fisik, ergonomis, biologis, dan psikologis. Menurut WHO, PAK dibagi menjadi empat kategori, yaitu penyakit yang disebabkan langsung oleh pekerjaan atau salah satu faktor pekerjaan, penyakit yang tidak hanya dipengaruhi oleh pekerjaan tetapi juga oleh faktor lain, dan penyakit yang diperburuk oleh kondisi kerja.(Aisyah Akbar et al., 2023)

Undang-undang No.17 tahun 2023 tentang kesehatan memandang upaya kesehatan kerja sangat penting agar pekerja dapat hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan, serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan. Upaya kesehatan kerja meliputi pekerja di sektor formal, yaitu pekerja yang bekerja dalam hubungan kerja, maupun pekerja di sektor informal, yaitu pekerja yang bekerja diluar hubungan kerja.

Berdasarkan data Internasional Labour Organization (ILO) pada tahun 2022, lebih dari 1,8 juta kematian akibat kerja terjadi setiap tahun nya di kawasan Asia Pasifik. Bahkan dua pertiga kematian akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3%) dari kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380,000 (13,7%) dikarenakan kecelakaan kerja.

Salah satu penyakit akibat kerja (PAK) yang dapat terjadi adalah Gangguan Muskuloskeletal (*Musculoskeletal Disorders/MSDs*). Kebanyakan MSDs yang berhubungan dengan pekerjaan merupakan gangguan kumulatif yang disebabkan oleh paparan berulang terhadap beban dengan intensitas rendah atau tinggi dalam jangka waktu

yang lama. Salah satu jenis MSDs adalah Sindrom Terowongan Karpal (*Carpal Tunnel Syndrome/CTS*). (Lalupanda et al., 2020)

Pada tahun 2021, dilaporkan bahwa prevalensi penderita Sindrom Terowongan Karpal (CTS) mencapai 6,7%, menurut data dari *Occupational Public Health Program* (OPHP) (Aisyah Akbar et al., 2023).

Prevalensi CTS pada populasi umum adalah sekitar 3,8% dari seluruh populasi dunia. Insidensi terjadinya CTS di Amerika Serikat mencapai 1-3 kasus per 1000 orang setiap tahunnya, pada kelompok dengan resiko tinggi insidensi bisa meningkat hingga 150 kasus per 1000 orang setiap tahunnya. Penelitian berbasis populasi mengenai CTS di berbagai negara tersedia meskipun jumlahnya terlihat tidak jauh berbeda dengan Amerika Serikat (Muhammad, 2022).

Di Indonesia, urutan prevalensi CTS dalam masalah kerja belum diketahui karena sampai data terakhir tahun 2001 masih sangat sedikit diagnosis penyakit akibat kerja yang dilaporkan karena berbagai hal. Penelitian pada pekerjaan dengan risiko tinggi pada pergelangan tangan dan tangan melaporkan prevalensi CTS antara 5,6% sampai dengan 15%. Penelitian Harsono pada pekerja suatu perusahaan ban di Indonesia melaporkan prevalensi CTS pada pekerja sebesar 12,7% (Wibowo et al., 2020).

Sindrom ini terjadi akibat peningkatan tekanan dalam terowongan sempit yang dibatasi oleh tulang-tulang karpal dan ligamen karpi transversum yang kaku, yang kemudian menekan saraf medianus. Selain itu, sindrom ini juga bisa disebabkan oleh trauma akumulatif, yaitu ketika tangan digerakkan berulang kali dalam waktu lama dengan gerakan berlebihan pada jari-jari dan tangan. Kondisi ini menyebabkan otot atau ligamen menjadi meradang akibat penekanan pada otot dan ligamen serta terjadinya pembendungan di terowongan karpal. Pada tahap awal, gejala yang sering muncul adalah rasa nyeri, kebas

(*numbness*), dan sensasi seperti aliran listrik (*tingling*) pada area yang di inervasi oleh saraf medianus.(Tjendra et al., 2022)

Pengemudi ojek *online* sering terpapar getaran yang cukup intens akibat kondisi jalan, dan mereka juga harus menggunakan pergelangan tangan secara terus-menerus. Aktivitas ini meliputi mengontrol rem, mengatur gas, serta mengganti gigi melalui setang motor. Rutinitas tersebut menuntut pergelangan tangan mereka bekerja ekstra setiap hari, yang bisa berdampak pada kesehatan jangka panjang jika tidak diperhatikan.(Sari & Novendy, 2022)

Di era modern saat ini, hampir semua aktivitas dapat dilakukan secara online melalui jaringan internet, termasuk layanan pemesanan ojek *online*. Ojek *online* telah menjadi alternatif utama, khususnya bagi masyarakat di ibu kota, untuk mencapai tujuan dengan mudah, cepat, dan terjangkau. Tidak hanya itu, makanan juga dapat dipesan melalui pengemudi ojek *online*. Profesi sebagai pengemudi ojek *online* pun semakin diminati masyarakat karena persyaratan yang dibutuhkan relatif sederhana, sementara penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan ini cukup menggiurkan.(Ferusgel et al. , 2020)

Ojek *online* merupakan layanan transportasi yang menggunakan sepeda motor roda dua dan dipesan melalui aplikasi. Pekerjaan sebagai pengemudi ojek *online* dapat berisiko menyebabkan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS), karena selama mengendarai sepeda motor, terdapat dua faktor mekanis yang dapat menyebabkan tekanan berulang dan cedera pada pergelangan tangan. Faktor pertama terjadi ketika tangan terpapar getaran dari mesin atau permukaan jalan yang tidak rata. Faktor kedua muncul saat pengendara memegang setang motor dalam waktu lama.(Putri et al., 2023)

Usia menjadi salah satu faktor penting yang berhubungan dengan munculnya keluhan CTS. Seiring bertambahnya usia, terjadi perubahan fisiologis pada tubuh, terutama pada jaringan ikat, otot, dan persendian. Cairan sinovial yang berfungsi sebagai pelumas

sendi cenderung berkurang, sehingga meningkatkan risiko gesekan dan peradangan pada tendon di area pergelangan tangan. Selain itu, elastisitas jaringan menurun dan proses regenerasi sel berjalan lebih lambat, sehingga jaringan lebih rentan mengalami penebalan atau pembengkakan. Perubahan ini dapat mempersempit ruang terowongan karpal dan menekan saraf medianus (Putra et al.,2021)

Masa kerja merupakan salah satu faktor individu terkenanya CTS. Semakin lama masa kerja maka akan semakin tinggi resiko terjadinya CTS Masa kerja menunjukkan lamanya paparan di tempat kerja dengan timbul carpal tunnel syndrome berkisar sampai 5-10 tahun. Terdapat efek yang signifikan lama waktu bekerja dengan penggunaan sepeda motor bahwa semakin lama berkendara maka semakin tinggi berisiko mengalami CTS (Permatasari & Arifin, 2021).

Faktor lain yang turut memengaruhi adalah pengaturan pekerjaan yang kurang baik, seperti durasi kerja yang terlalu lama tanpa jeda yang cukup, arah gerakan kerja yang tidak sesuai, serta waktu istirahat yang minim. Aktivitas yang melibatkan gerakan berulang pada pergelangan tangan, seperti memegang setang motor dalam posisi yang sama selama berjam-jam, memberikan tekanan berlebih pada saraf medianus di terowongan karpal, sehingga meningkatkan kemungkinan munculnya gejala CTS. Untuk mengurangi risiko ini, penting bagi pengemudi untuk memperhatikan postur kerja, mengambil istirahat secara teratur, dan menerapkan pola kerja yang lebih sehat. (Irmayani et al., 2021)

Penelitian (Ernawati, 2020). Pada pengendara ojek, postur pergelangan tangan pengendara motor berperan dalam menyebabkan CTS, sehingga kelompok ini merupakan kelompok yang berisiko menderita CTS. Tingkat prevalensi lebih tinggi pada CTS telah ditemukan pada kelompok tertentu dengan gerakan berulang tangan, terutama fleksi

pergelangan tangan dan ekstensi lengan. Faktor-faktor ini tentu mewakili pekerjaan sebagai tukang ojek

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Maret 2025 terhadap pengendara ojek online di Kecamatan Padang Utara melalui metode wawancara, diperoleh gambaran awal mengenai kondisi responden terkait dengan *Carpal Tunnel Syndrome*. Dari 10 orang pengendara ojek *online* yang diwawancarai, diketahui bahwa 5 orang di antaranya mengaku memiliki keluhan yang mengarah pada CTS. Selain itu, sebanyak 8 orang menyatakan belum mengetahui apa itu CTS, yang menunjukkan masih rendahnya tingkat pengetahuan mengenai penyakit tersebut. Dari aspek karakteristik, ditemukan pula 6 orang responden berada pada kelompok usia berisiko yaitu ≥ 35 tahun, serta 7 orang memiliki masa kerja ≥ 5 tahun.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, pentingnya untuk mengetahui dan memahami tentang keluhan *carpal tunnel syndrome* (CTS) pada pengendara ojek *online*. Penulis akan melakukan penelitian tentang determinan keluhan *carpal tunnel syndrome* (CTS) pada Pengendara Ojek Online di Kecamatan Padang Utara Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Determinan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada pengendara ojek *online* di Kecamatan Padang Utara tahun 2025”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis determinan keluhan *carpal tunnel syndrome* (CTS) pada pengendara ojek *online* di Kecamatan Padang Utara Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada pengendara ojek *online* tahun 2025.
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pada pengendara ojek *online* tahun 2025
- c. Diketahui distribusi frekuensi usia pada pengendara ojek *online* tahun 2025.
- d. Diketahui distribusi frekuensi masa kerja pada pengendara ojek *online* tahun 2025.
- e. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada pengendara ojek *online* tahun 2025.
- f. Diketahui hubungan usia dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada pengendara ojek *online* tahun 2025.
- g. Diketahui hubungan masa kerja dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada pengendara ojek *online* tahun 2025.

D. Manfaat penelitian

1. Teoritis

- a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti mengenai kesehatan dan keselamatan kerja yang telah dipelajari sebelumnya.

- b. Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar atau masukan untuk peneliti lebih lanjut dan sebagai perbandingan dalam penulisan skripsi terkait topik hubungan usia dan lama kerja dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS).

2. Praktis

- a. Bagi Universitas Alifah Padang

Dapat dijadikan sumber referensi dan menambah kepustakaan di Universitas Alifiah Padang mengenai keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada pengemudi ojek online.

b. Bagi Ojek Online

Dapat meningkatkan kesadaran pengendara ojek online terhadap resiko *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) terhadap aktivitas repetitive, seperti menggengam stang motor atau mengetik di aplikasi.

Penelitian ini juga memungkinkan pengendara ojek online mengenali gejala dini sehingga dapat segera mendapatkan penanganan.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang determinan tingkat pengetahuan, usia, masa kerja dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada pengendara ojek online di Kecamatan Padang Utara tahun 2025. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Variabel independen adalah tingkat pengetahuan, usia, masa kerja sedangkan variabel dependen adalah keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS). Penelitian dilakukan pada bulan Maret – Agustus 2025. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pengendara ojek online di Kota Padang dengan *infinite population* (populasi tak terhingga atau tidak diketahui) dengan total sampel 97 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Accidental Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan cara wawancara. Analisis data menggunakan analisis univariat dalam bentuk distribusi dan frekuensi dan bivariat dilakukan untuk melihat determinan antara dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan uji statistik *chi-square*.